

EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI PANDEGLANG

¹⁾M. Rosi Siumaparri Djadjas, ²⁾Kurniawati, dan ³⁾Umasih

^{1,2,3)}Universitas Negeri Jakarta

Email: rosi.siumaparri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara komprehensif tentang pelaksanaan program implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Pandeglang. Penelitian ini menggunakan model CIPP. Komponen- Komponen yang menjadi fokus penelitian ini yaitu (1) context, terdiri dari latar belakang program, kendala program, studi kelayakan; (2) input, terdiri dari peserta didik, guru, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, kalender akademik; (3) process, terdiri dari kompetensi guru, kegiatan pembelajaran di kelas; (4) product, terdiri dari nilai sumatif dan nilai formatif peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Langkah-langkah penelitian diawali dengan membuat kriteria evaluasi, tahap selanjutnya membuat kisi-kisi instrument, membuat instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Uji Validitas instrumen menggunakan triangulasi sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Context berada pada kriteria sangat baik dengan angka evaluasi 100%, komponen input 100 % sangat baik, komponen process 75 % baik, dan komponen product 100 % sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implemntasi Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah dapat berjalan dengan sangat baik dan efektif.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, CIPP, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*

Abstract

The purpose of this research is to obtain information comprehensively about the implementation of curriculum 2013 subjects history in SMA Negeri Pandeglang. This research uses CIPPmodel. The components that become the focus of this research are 1). Context, consist of program background, program constraints, feasibility study, 2). Inpuh, consists of student, teachers, curriculum, infrastructure, financing, academic calender, 3). Process, consists of teacher copetence ;earningactivities in class 4). Product, consisting of sumatif value and formative value of lerners. This research uses qualitative methode combined with quantitative approach. The steps of the research begins by making evaluation criteria, the next stage of making the instrument research, making the instrument grille, data collection, data analysis and conclusions. The instrument validation test uses expert validation, and reliability test. Data collection techniques, using observation technique, interviews, documentation studies, and questionnaires. The result of reseearch show that context competent is in very good criteria, with 100% evaluation, 100 % input component is very good, 75 % good process component, and 100 % excellent product component. Thus, it can be concluded that the 2013 Curriculum implementation of history subjects can run very well.

Keywords: *Program Evaluation, CIPP, Curriculum 2013 History Subjects*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Permendikbud no 59 tahun 2014 tentang Kurikulum SMA). Empat komponen yang menjadi fokus perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat

internasional. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. (Kemendikbud: 2015)

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum dilandasi oleh kemampuan konten mata pelajaran sejarah dalam mengembangkan berbagai potensi dasar peserta didik sebagai manusia. Kurikulum berupaya merubah paradigma pelajaran sejarah yang kaku dan membosankan menjadi pelajaran menyenangkan, kritis, dan menarik. Perkembangan kurikulum sejarah dipersiapkan untuk menyiapkan Indonesia emas 2045 karena menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam

membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global.

Sejarah merupakan salah satu disiplin dalam ilmu pengetahuan yang mengkaji aktivitas manusia sebagai individu, kelompok, atau masyarakat dalam konteks ruang dan waktu. Aktivitas individu, kelompok, atau masyarakat tersebut melahirkan peristiwa. Tidak semua peristiwa penting untuk perkembangan dan perubahan masyarakat, melainkan peristiwa yang bermakna sosial dan berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Mengkaji tokoh dalam sejarah memiliki nilai-nilai keteladanan yang dapat dijadikan sumber dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian peristiwa dan tokoh merupakan kajian penting dalam disiplin ilmu sejarah.

Selain kajian terhadap suatu peristiwa, sejarah juga mengkaji perkembangan suatu masyarakat. Masyarakat dalam konteks yang lebih luas pada kajian sejarah bisa menjadi kajian terhadap suatu bangsa seperti kajian perkembangan bangsa Indonesia dan dunia.

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 mengakibatkan perubahan yang signifikan pula bagi mata pelajaran sejarah di tingkat SMA. Di dalam Kurikulum 2013 pelajaran Sejarah terbagi menjadi dua mata Pelajaran, yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia dan mata pelajaran Sejarah.

Menurut Hasan, tujuan pendidikan Sejarah di SMA adalah: (1) mengembangkan pendalaman tentang peristiwa sejarah terpilih baik lokal maupun nasional; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif; (3) membangun kepedulian sosial dan semangat kebangsaan; (4) mengembangkan rasa ingin tahu, inspiratif, dan aspirasi; (5) mengembangkan nilai dan sikap kepahlwanan dan kepemimpinan; (6) mengembangkan kemampuan berkomunikasi; (7) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

Di dalam kurikulum 2013 Mata pelajaran Sejarah memiliki tujuan antara lain: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain; (2) mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu; (3) membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berpikir kesejarahan (*historical awareness*); (4) mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan

kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini; (5) mengembangkan perilaku yang didasari pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa; (6) menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau; (7) memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya; (8) mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global. (Permendikbud no 59 tahun 2014 tentang Kurikulum SMA).

Muatan mata pelajaran Sejarah mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik, pewaris nilai-nilai kebangsaan dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa kini dan masa depan. Pembelajaran Sejarah dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan berpikir sejarah, membentuk kesadaran sejarah, menumbuhkan kebanggaan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal, nasional dengan peristiwa global dalam satu rangkaian sejarah.

Mata pelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah bangsa, terutama pengetahuan generasi muda tentang ilmu sejarah dan kesejarahan.

Dukungan kurikulum berupa jumlah jam peminatan yang memungkinkan penanaman keilmuan kesejarahan disatu sisi, tapi disisi lain dapat menjadi sebuah blunder, yaitu kejenuhan belajar. Hal ini menuntut kreatifitas guru dan segala macam sarana prasarana pendukungnya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Jumlah jam pelajaran Sejarah untuk kelas X sebanyak 3 jam pelajaran, kelas XI 4 jam pelajaran, dan kelas XII sebanyak 4 jam pelajaran, jumlah jam ini jika ditambah dengan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia sebanyak 2 jam pelajaran, maka diharapkan keilmuan kesejarahan peserta didik terutama yang memilih bidang Ilmu pengetahuan Sosial akan meningkat.

Jumlah jam yang sangat banyak membutuhkan tenaga pengajar yang banyak dan profesional pula. Jumlah jam belajar mengajar membuat sekolah berusaha untuk memenuhinya, karena sedikitnya guru Sejarah, maka biasanya diambil dari guru mata pelajaran lain yang satu rumpun dengan mata pelajaran Sejarah. Guru adalah tonggak keberhasilan kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen no 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Untuk menjadi guru profesional setidaknya guru dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran di kelas agar pelajaran sejarah diminati.

Pemilihan minat dan bakat peserta didik terhadap rumpun Ilmu pengetahuan Sosial dilakukan saat peserta didik memasuki Sekolah Menengah Atas yang dasar nilai raport dan Hasil SKHUN (Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional). Pemilihan bakat minat ini selanjutnya dikuatkan dengan tes potensi akademik atau tes psikologis yang dilakukan sekolah. Kecenderungan pemilihan ini membuat peserta didik akan berfikir ulang dan cenderung pindah minat setelah beberapa waktu duduk di kelas X. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah dipengaruhi oleh input peserta didik dan perhatian dari pengambil kebijakan.

Mata Pelajaran peminatan terutama Sejarah kurang mendapat perhatian dari pengambil kebijakan. Perlakuan yang berbeda dengan mata pelajaran Wajib (kelompok A), dimana setiap tahun diadakan pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran, termasuk dengan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, sedangkan pelajaran sejarah tidak pernah. Hal inilah salah satu hal yang menarik untuk dievaluasi agar mata Pelajaran Sejarah lebih terimplementasi dengan baik.

Mata Pelajaran Sejarah sudah berjalan di sekolah secara komprehensif sejak awal diberlakukannya kurikulum 2013. Untuk mengevaluasi program penyelenggaraan Kurikulum 2013 pada

Mata Pelajaran Sejarah dibutuhkan sebuah evaluasi. Dengan evaluasi program ini diharapkan diperoleh data yang valid dan reliabel tentang pelaksanaan mata pelajaran Sejarah berdasarkan Kurikulum 2013.

Fokus penelitian ini kepada evaluasi program implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimakah landasan yuridis (formal), analisis kebutuhan, dan analisis kelayakan sekolah penyelenggaraan program Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah tahapan konteks (context) di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang? (2) Bagaimanakah persyaratan peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, kalender akademik penyelenggaraan program Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah pada tahapan masukan (input) di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang? (3) Bagaimanakah kompetensi mengajar guru, profil guru yang disyaratkan, proses (process) pembelajaran di kelas Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang? (4) Bagaimanakah nilai formatif dan nilai sumatif pada tahapan produk (product) Mata Pelajaran Sejarah di

SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang?

Evaluasi menurut Stufflebeam merunut Joint Komitee 1994 adalah sebuah assesment yang sistematis dan bermakna terhadap sesuatu objek. Assesment yang sistematis dan bermakna membutuhkan metode dan struktur ilmiah. Sedangkan sebuah evaluasi yang di assesment mengandung makna atau tidak tergantung hasil dari evaluasi tersebut. Di dalam buku *The CIPP evaluation Model*, Stuffle beam and Guli Zhang menjeaskan bahwa evaluasi Program adalah berbagai proses yang berlaku di berbagai wilayah lintas organisasi dan tingkatannya, batas negara, dan semua disiplin dan wilayah pelayanan publik. Sementara itu menurut Hasan(1988), bahwa penelitian evaluasi berhubungan dengan kriteria, dan dengan kriteria pula dapat diberikan pertimbangan mengenai berbagai komponen yang dianggap memenuhi persyaratan. Suharsimi Arikunto (2013) menjelaskan bahwa maksud dari penelitian evaluasi adalah untuk mengumpulkan hasil tentang implementasi kebijakan. Sedangkan Aman (2009) menjelaskan evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk.

Penelitian evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan dan sejauh mana kesesuaian hasil kegiatan tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengevaluasi merupakan salah satu aspek dari fungsi pengawasan.

Titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keinginan menyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai apa belum. Rencana harus diimplementasikan dan diawasi yang memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan harus memperhatikan kebutuhan fleksibel agar menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tetap apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut besar, akurat, dan lengkap.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 159 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 9 dijelaskan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan mengenai fungsi kurikulum dijelaskan di dalam pasal 37, tujuan pendidikan dalam pasal 13, dan fungsi penilaian dimuat dalam pasal 43 yakni tentang penilaian kegiatan dan kemajuan belajar, serta pasal 44 tentang penilaian hasil belajar.

Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud, dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum, Jakarta: Kemendikbud (2015) dijelaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, Penguatan tata kelola kurikulum, penguatan materi, dan karakteristik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Konten kurikulum 2013 yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam rancangan kurikulum, silabus dan RPP. Aktivitas sikap dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) (Hamid Hasan; 2012).

Pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran sejarah peminatan. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah pasal 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peminatan

adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan.

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi. Pada dasarnya model ini menyediakan arahan untuk menilai konteks (dalam hal kebutuhan akan koreksi atau perbaikan); input atau masukan (strategi, rencana operasional, sumber daya, dan kesepakatan untuk melanjutkan intervensi yang dibutuhkan); proses (implementasi dan pembiayaan); dan produk (hasil positif dan negatif dari sebuah proses. (Stufflebeam Daniel and Coryn Chris L.S:39). Peneliti memfokuskan penelitian pada model Context, Input, Process dan Product (CIPP) dari Stufflebeam.

Sri Budaiani, Sudarmin, dan Rodio Syamwil dalam jurnal menyebutkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik. Relevansi tulisan itu adalah tentang implementasi kurikulum 2013, perbedaannya tulisan itu meneliti di

Sekolah dasar sedangkan dalam penelitian ini di tingkat SMA. Selain itu, tulisan itu meneliti implementasi kurikulum di sekolah pelaksana mandiri tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti khusus pelajaran Sejarah di SMA Pandeglang. Metode yang digunakan adalah metode Countenan Stake sedangkan saya CIPP.

Siskandar menjelaskan mengenai evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah menyatakan bahwa faktor kesuksesan kurikulum 2013 tergantung kepada: infrastruktur kurikulum, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan dan budaya sekolah, pemantauan dan evaluasi kurikulum. Hambatan kurikulum 2013 yaitu: ketidakfahaman Kurikulum 2013 dan desain implementasi yang lemah, pengajaran guru di kelas, penerapan IT, fasilitas mengajar dan manajemen sekolah.

Ervawi meneliti tentang analisis kesiapan SMP pilot projek di kabupaten Bangka, dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Meskipun penelitian mengenai KBK, penelitian ini terkait dengan yang saya teliti karena KBK merupakan awal dari kurikulum 2013, atau kurikulum sebelum kurikulum 2013. Dalam penelitiannya Ervawi menemukan bahwa kesiapan sekolah pilot projek dalam implementasi KBK sudah terwujud, baik dalam hal kesiapan kepala sekolah, kesiapan

guru, kesiapan pihak lain yang terkait, dan dukungan Dinas Pendidikan. Namun masih ada kendala yaitu kepala sekolah belum melaksanakan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan KBK, guru masih menggunakan satu metode, tidak menggunakan alat peraga, dan pendekatan masih berpusat pada guru. Diharapkan kepala sekolah mengadakan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan KBK, guru memperhatikan strategi pembelajaran, yang meliputi: pengelolaan kelas yang berpusat pada anak, penggunaan multi metode, alat peraga, dan berbagai sumber yang mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini mendalami empat komponen model CIPP yaitu komponen konteks (context, komponen masukan (input), komponen proses (process), dan komponen produk (product). Kajian yang dievaluasi yaitu seberapa efektif implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah.

Dalam penelitian ini efektivitas dipandang dari sudut mata pelajaran yaitu yang mengimplementasikan program kurikulum 2013 pelajaran sejarah di SMAN Pandeglang. Untuk mengetahui efektivitas dilanjutkan dengan mengukur konteks, input, proses dan produk baik secara kuantitas maupun kualitas yang dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang yang pada prinsipnya menuju perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan. Sebagai penelitian evaluasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai komponen yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 di Pandeglang. Waktu penelitian evaluasi ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang berbentuk angka-angka dengan pengolahan data menggunakan analisis statistik. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang berupa kata-kata dan atau kalimat yang menggambarkan kenyataan atau informasi sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang

berbentuk angka-angka dan bukan angka-angka dengan analisis gabungan statistik dan nonstatistik.

Model penelitian evaluasi yang dipakai yaitu model CIPP yang dikembangkan Stufflebeam dan kawan-kawan. Evaluasi model CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu: context, input, process, and product. Keunggulan model ini adalah memberikan suatu kajian yang komprehensif dari suatu fenomena sosial yang sedang diamati. Model CIPP berorientasi pada pengambilan keputusan (decision oriented).

Data yang digunakan dalam studi ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan angket peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini melalui wawancara baik melalui wawancara tidak terstruktur maupun wawancara terstruktur, kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

Penelitian evaluasi ini menggunakan analisis data secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel konteks, masukan (input), proses, dan hasil (produk) yang dievaluasi. Untuk variabel konteks, analisis akan dilakukan

dengan menyajikan data secara deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif tentang latar belakang program, lingkungan geografis, dan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtua.

Untuk variabel masukan (input), teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menelaah kesiapan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana belajar, guru dan kelengkapan administrasi. Variabel proses akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang akan dianalisis yaitu, aktivitas guru dalam pembelajaran tatap muka, aktivitas peserta didik dalam belajar mandiri, dan supervise oleh kepala sekolah. Variabel hasil (produk) akan dianalisis dengan membandingkan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah ini akan menguraikan hasil evaluasi untuk setiap komponen yang dievaluasi. Data yang didapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif yang dijabarkan melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan data kuantitatif dari wawancara, observasi, dokumentasi

dideskripsikan secara naratif dan dimaknai untuk setiap komponen evaluasi. Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah ini menggunakan model CIPP, yaitu model yang meliputi komponen context, input, process, dan product.

Pertama, Komponen *Konteks*, Latar Belakang Program. Program kurikulum 2013 secara nasional merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan kurikulum 2013.

SMA Negeri 4 Pandeglang melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, karena menjadi sekolah pilot project Kurikulum 2013. Sedangkan SMA Negeri 1 Pandeglang melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 160 tahun 2014. Sempat melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester pada tahun ajaran 2014/2015, lalu semester keduanya kembali ke KTSP atau kurikulum

2006. Akan tetapi baru melaksanakan kembali kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018.

Evaluasi program kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah dilakukan dengan menelaah dokumen program sekolah yang dicocokkan dengan indikator evaluasi. Indikator terlihat dari visi dan misi, dan tujuan sekolah.

Visi dan misi SMA Negeri 1 Pandeglang adalah:

1. Visi: Cerdas, intelektual, emosional, spiritual dan berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di tingkat lokal dan global.
2. Misi:
 - i. Mengelola lembaga pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan;
 - ii. Meningkatkan kompetensi olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga;
 - iii. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas, kompetitif, produktif yang berbasis ICT;
 - iv. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berlandaskan iman, taqwa dan berbudaya lingkungan;
 - v. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang kreatifitas peserta didik sebagai wujud apresiasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- vi. Menyelenggarakan pembinaan riset dalam bidang sains dan teknologi;
- vii. Menjalin kemitraan dengan lembaga nasional dan internasional.

Visi dan Misi SMA Negeri 4 Pandeglang.

1. Visi: Terwujudnya lulusan yang agamis, berprestasi dan Peduli lingkungan.
2. Misi:
 - i. Mewujudkan budaya islami dan ahlaqul karimah;
 - ii. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, kreatif, inovatif dan menyenangkan;
 - iii. Mewujudkan Meningkatkan dan pengembangan kualitas SDM seluruh warga sekolah;
 - iv. Mewujudkan budaya tertib, disiplin dan berprestasi
 - v. Mewujudkan nilai-nilai, pembiasaan dan kepekaan terhadap kepedulian serta pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 1 Pandeglang adalah:

1. Menduduki peringkat satu dalam perolehan hasil Ujian Akhir Nasional tingkat SMA se Kabupaten Pandeglang;
2. Meningkatkan hasil perolehan UAN rata-rata dari tahun sebelumnya;

3. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri;
4. Memiliki team olah raga yang berprestasi tinggi di tingkat SMA Kabupaten Pandeglang;
5. Memiliki tim kesenian (seni musik, seni degung, qasidah, seni tari cheer leaders) yang berprestasi tingkat SMA Kabupaten Pandeglang;
6. Memiliki kelompok remaja musholla, kelompok pengajian yang kegiatannya rutin dan teratur;
7. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan mengikutsertakan lomba-lomba kebahasaan;
8. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan aman, dengan penataan lingkungan yang menyenangkan;
9. Membangun Aula/ Ruang Serba Guna untuk mendukung kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler;
10. Membangun Laboratrium IPA (Biologi,) untuk mendukung KBM dengan jumlah kelas 21 kelas, Laboratorium Fisika dan Kimia sudah ada;
11. Membangun lapangan Olah Raga;
12. Membangun satu ruang kelas baru yang didanai dari APBN/APBD;

13. Memiliki Laboratorium Komputer untuk pelatihan peserta didik dan guru.

Tujuan SMA Negeri 4 Pandeglang meliputi:

1. Meningkatkan kinerja sekolah untuk mencapai target standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar proses dan standar pembiayaan;
2. Meningkatkan daya serap lulusan ke perguruan tinggi negeri;
3. Mempersiapkan seluruh komponen warga sekolah untuk menghadapi tantangan lokal, regional, maupun global;
4. Meningkatkan keunggulan komparatif maupun kompetitif sekolah baik lokal, regional, maupun nasional, meningkatkan kultur dan peran serta sekolah sebagai pusat pembinaan nilai dan norma pelestarian lingkungan hidup.

Kendala program, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S, kepala sekolah SMA Negeri 1 Pandeglang bahwa: “kendala dalam implementasi kurikulum 2013 terutama mata pelajaran sejarah ada dua hal: pertama adalah faktor sumber daya guru. Kedua, sarana penunjang”.

Sedangkan menurut DS, kepala SMA Negeri 4 Pandeglang kendala

program Kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah adalah:“... penghambat atau kendala implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah adalah paradigma dari guru. Pada satu sisi kurikulum harus terus berubah menjawab tantangan secepat-cepatnya, tetapi paradigma guru seolah-olah tidak mengikuti perubahan. Jadi akibatnya disatu sisi pembelajaran dengan sumber-sumber berlangsung melejit maju, faktor guru yang akan memberikan fasilitas dalam hal prosesnya agak terbelakang, itulah yang menjadi penghambat. Sehingga faktor yang disadari dari guru yang dominan nanti sehingga tuntutan kurikulum semakin tinggi, tapi gurunya yang seolah jalan ditempat”.

Sedangkan fakta yang didapat dari wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah sebagaimana disampaikan IL guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Pandeglang:

”... secara umum tidak ada hambatan yang berat dalam pembelajaran sejarah, jika pun ada persepsi peserta didik yang menyatakan sejarah kurang diminati, itu dikarenakan peserta didiknya sendiri yang memang tidak butuh mata pelajaran sejarah, dan mereka tidak minat. Hal ini terjadi pula di pelajaran lain”.

Sedangkan menurut HW guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4

Pandeglang hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah adalah: "hambatan paling utama adalah menanamkan pentingnya belajar sejarah, karena pandangan peserta didik belajar asal lalu tidak penting. Kedua, bagaimana merekonstruksi masa lalu dihadirkan dikelas, paradigma awal peserta didik tentang pelajaran sejarah". Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama dari pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah adalah paradigma guru. Faktor lain adalah sarana penunjang yang langsung terkait dengan mata pelajaran sejarah. Tetapi faktor penunjang bisa ditutupi dengan faktor guru yang kreatif dan inovatif. Pekerjaan berat dari guru sejarah bagaimana merubah persepsi mengenai pelajaran sejarah adalah sesuatu yang tidak penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain."

Studi Kelayakan Program, berdasarkan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hasil observasi SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang bahwa fasilitas sarana prasarana yang ada kedua sekolah tersebut memiliki standar pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah dalam kondisi baik. Tercukupinya sarana prasarana yang layak menjadi kekuatan SMA Negeri Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang. Dengan demikian pada

evaluasi konteks SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang memiliki ketiga komponen tersebut

Komponen Kedua, Masukan (Input), a. Peserta didik, Sistem penerimaan peserta didik baru untuk kelas X berdasarkan permendikbud No 17 tahun 2017, sedangkan menurut untuk kelas XI menggunakan permendikbud No 18 tahun 2016. Sistem penerimaan peserta didik baru 2016 menggunakan jejaring online sekolah, sedangkan tahun 2017 menggunakan cara online dengan alamat web: ppdb.bantenprov.go.id.

Berdasarkan permendikbud No. 17 tahun 2017 pasal 7, persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat:

1. Berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun.
2. Memiliki ijazah/STTB atau bentuk lain yang sederajat.
3. Memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat.

Tahun 2017 penerimaan peserta didik baru kewenangan sepenuhnya ada di tangan Dinas Pendidikan Provinsi Banten. Pihak sekolah hanya menerima jumlah peserta didik yang sudah daftar online melalui mekanisme tersebut. Nilai SHUN menjadi kriteria utama dari sistem penerimaan peserta didik baru. Nilai Rapot menjadi salah satu pertimbangan siswa di tempatkan di program IPS atau IPA. Nilai

rapot SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang memiliki standar yang baik, karena kedua sekolah merupakan sekolah favorit jika dilihat dari daya tampung sekolah.

Jumlah total peserta didik kelas X program IPS tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Pandeglang berjumlah 133 orang yang dibagi menjadi 4 rombel (rombongan belajar atau kelas), kelas XI program IPS berjumlah 144 dibagi menjadi 4 rombel (rombongan belajar atau kelas). Sedangkan jumlah total peserta didik kelas X program IPS tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 4 Pandeglang berjumlah 123 orang yang dibagi menjadi 4 rombel (rombongan belajar atau kelas), kelas XI program IPS berjumlah 139 dibagi menjadi 4 rombel (rombongan belajar atau kelas).

SKHUN SMP sebagai salah satu syarat masuk SMA tidak dijelaskan secara khusus oleh server PPDB provinsi Banten, dan cenderung dirahasiakan. Sekolah hanya menerima list nama peserta didik yang diterima di sekolah yang bersangkutan.

Guru, (1) Latar belakang pendidikan (S1). Evaluasi latar belakang guru sebagai pendidik di kedua sekolah sudah memenuhi syarat implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. Iis lufiandi, guru mata pelajaran sejarah kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Pandeglang berlatar belakang strata 1 (s1) dan Heni Winart, guru sejarah SMA Negeri 4

Pandeglang juga telah menempuh S1 dibuktikan dengan ijazah. (2) Mengajar sesuai dengan ijazah. IL guru sejarah SMA Negeri 1 Pandeglang berlatar belakang strata 1 (s1) Pendidikan sejarah Universitas negeri Yogyakarta (UNY) dan Strata 2 (S2) Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Sedangkan HW sebagai guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Pandeglang berlatar belakang pendidikan di Universitas Pendidikan (UPI) program studi Pendidikan Sejarah strata 1 (S1). (3) Telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 Pelaksana Kurikulum terutama guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 kedua sekolah sudah memiliki pengalaman lima tahun mengajar. Pengalaman mengajar didukung dengan diadakannya pelatihan Kurikulum 2013 oleh masing-masing sekolah maupun dinas pendidikan provinsi. Sekolah mengadakan pelatihan kurikulum 2013 setiap awal ajaran baru. Pelatihan Kurikulum 2013 berbentuk In House Training dan On House Training. Pelatihan dilakukan di sekolah dan diluar sekolah. (4) Telah mengikuti Ujian Kompetensi Guru Kurikulum SMA Negeri 1 Pandeglang menggunakan Kurikulum integrated, yaitu kurikulum 2013, kurikulum bermuatan lokal, science competency based, serta pengembangan life skill yang diharapkan menjadikan lulusan yang unggul. SMA Negeri 1 Pandeglang menggunakan

Kurikulum 2013 sejak tahun 2016 dengan pendalaman, perluasan, dan pengayaan bahan kajian sesuai dengan karakter sekolah yang religius, ekonomi, sosial budaya, IPTEK dan peduli lingkungan.

SMA Negeri 4 Pandeglang dipilih sebagai pilot project dalam program Kurikulum 2013, dengan demikian SMA Negeri 4 Pandeglang menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Pencapaian Kurikulum adalah Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan diukur berdasarkan terpenuhi atau tidaknya Ketercapaian Kompetensi Minimal (KKM). Berdasarkan Instrumen VI B nomor 5 yang berisi Apakah saudara melakukan pencatatan terhadap pencapaian SKL dan KKM. Jawaban guru dapat disimpulkan bahwa guru selalu mencatat pencapaian SKL dan KKM di dalam buku administrasi guru.

Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 pandeglang dan di SMA Negeri 4 pandeglang cukup baik keadannya seperti: ruang belajar, perpustakaan, sumber belajar lainnya. Sarana dan prasaran tersebut digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan observasi dan melihat inventori ceklist ruang belajar di SMA Negeri 1 Pandeglang untuk kelas X IPS sebanyak 4 kelas dan kelas XI ada 4 kelas.

Sedangkan di SMA Negeri 4 Pandeglang untuk kelas X ada 4 kelas dan untuk kelas XI ada empat kelas pula. Perpustakaan di kedua sekolah ini terdapat buku penunjang pembelajaran sejarah. Sumber belajar yang lain berupa keberadaan jaringan internet yang bisa di akses langsung oleh peserta didik. Meski pun ada perbedaan di mana di SMA Negeri 1 Pandeglang peserta didik diperkenankan membawa telepon genggam, sedangkan di SMA Negeri 4 diperbolehkan menggunakan telepon genggam pada saat pembelajaran tertentu saja atau seijin dari guru yang akan menggunakan sumber internet melalui telepon genggam.

Berdasarkan data yang diperoleh maka sarana prasarana SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang dalam kondisi baik.

Selain melakukan inventory ceklis, angket peserta didik terhadap fasilitas atau sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran sejarah hasilnya baik pula.

Pembiayaan untuk pengembangan program implementasi kurikulum 2013 bersumber dari dana BOS dari pemerintah pusat dan dana BOSDA dari Pemerintah provinsi Banten, serta iuran Komite dari orang tua. Besaran uang Komite dihasilkan dan disepakati dari setiap musyawarah dengan orang tua di awal ajaran baru. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pengembangan atau pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah berupa

pengadaan buku sebagai penunjang mata pelajaran sejarah, serta sarana prasarana sekolah lainnya.

Data yang didapat dari instrumen IV pertanyaan nomor 5 Sejauh mana bapak/ibu kerjasama bapak/ibu memberikan dukungan terutama pembiayaan, kontrol, dan saran-saran terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013? Jawaban dari orang tua wali dan komite secara umum asalkan ada komunikasi dan keterlibatan orang tua siswa, wali atau komite maka dukungan akan dilakukan secara penuh untuk perkembangan peserta didik dan sekolah.

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender akademik tersusun dan tersedia di setiap sekolah, baik SMA Negeri 1 Pandeglang maupun SMA Negeri 4 Pandeglang. Kalender tersebut dibuat dan sahkan oleh pihak sekolah bersama dengan guru di awal pelajaran. Pembuatan program pembelajaran harus sesuai dengan kalender akademik yg ditelah disahkan oleh pihak sekolah.

Kalender akademik mempermudah guru untuk membuat program tahunan dan program semester. Kedua program tersebut selanjutnya diimplementasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan

Kegiatan Pembelajaran. Dokumen kalender akademik didapatkan dari dokumen KTSP sekolah.

Komponen Ketiga, Proses (proces), a. Kompetensi Guru, Evaluasi proses terdiri dari dua indikator yaitu guru memiliki minat mengajar dan persepsi peserta didik tentang profil guru mata pelajaran sejarah. Guru memiliki minat mengajar pembelajaran mata pelajaran sejarah.

Angket yang disebar kepada peserta didik, jawaban terhadap pertanyaan apakah guru bersemangat dalam mengajar dari 245 orang menjawab selalu bersemangat 162 orang (66,1%), sering bersemangat 72 orang (29,4%), jarang bersemangat 10 orang (4,1%).

Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru sejarah. Hasil wawancara terhadap guru sejarah melalui pertanyaan no 35. Apakah Bapak/ Ibu berminat pada mata pelajaran sejarah? jawabannya dari guru sejarah SMAN 1 Pandeglang sebagai berikut: "sangat berminat sekali, setelah dipelajari sejarah menarik sekali. Makanya saya membeberanikan diri meneruskan ke pasca sarjana pendidikan sejarah, karena makin dipelajari makin menarik." Sedangkan Guru Sejarah SMAN 4 Pandeglang menjawab: "Sangat berminat, makanya saya jadi guru sejarah. Guru saya membuat saya suka pelajaran sejarah".

Persepsi peserta didik tentang profil guru, berdasarkan wawancara dengan peserta didik, guru sejarah mempunyai profil yang baik, menyenangkan, sering memberi motivasi. Sedangkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik sebanyak 25 pertanyaan tentang profil guru atau kinerja guru sejarah didalam kelas, maka dapat disimpulkan peserta didik menjawab 68,041% atau sangat setuju, 20,564% setuju.

Kegiatan Pembelajaran di kelas, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran Sejarah sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013. Faktor penunjang dari persepsi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah adalah iklim kelas pembelajaran. Berikut dipaparkan persepsi peserta didik terhadap iklim kelas pembelajaran sejarah mata pelajaran sejarah dalam bentuk tabel.

Data memberikan gambaran mengenai interaksi antara peserta didik dengan dirinya sendiri, peserta didik dengan teman sekelasnya, dan peserta didik dengan guru mata pelajaran sejarah, begitupun sebaliknya. Hubungan antara guru dan peserta didik akan memberikan respon berupa persepsi apakah guru di mata peserta didik dinilai positif atau negatif.

Data yang didapat dari instrumen II/31 yang berisi bagaimana tanggapan

peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah? guru secara umum menjawab jika pelajaran sejarah dikelola dan dikemas menarik maka peserta didik secara otomatis akan respon positif terhadap pelajaran sejarah. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah menarik jika gurunya menyampaikan secara menarik pula. Pentingnya peran guru menjadikan catatan bagi perubahan kesan terhadap pelajaran sejarah selama ini.

Penggunaan metode dan media yang bervariasi. Berdasarkan instrumen XI penilaian kualitas pembelajaran sejarah, respon peserta didik terkait pertanyaan no 17 apakah guru menggunakan metode mengajar yang variasi, Jawaban tidak pernah 2 (0,8%), jarang sekali 4 (1,6%), jarang 28 (11,4%), sering 102 (41,6%), selalu 109 (44,5%). Dari data ini dapat diuraikan bahwa guru menggunakan metode dan media yang bervariasi. Penggunaan metode dan media yang bervariasi diperuntukan agar pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan. Dibutuhkan guru yang kreatif dan mahir manajemen pembelajaran.

Komponen keempat, *Produk* (product):
a. KKM, Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan

kriteria, akuntabel. Penilaian hasil belajar diukur berdasarkan kriteria yang disebut dengan KKM Kriteria ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pertimbangan dalam menentukan KKM adalah karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

Berdasarkan dokumen guru mata pelajaran sejarah SMAN 1 Pandeglang dan SMAN 4 Pandeglang KKM Kelas X (semester 1 yaitu 75, semester 2 yaitu 76), dan Kelas XI (semester 1 yaitu 77, semester 2 yaitu 78).

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Evaluasi komponen *context* yang terdiri dari latar belakang program, kendala program, studi kelayakan berkaitan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pandeglang dan 4 Pandeglang dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Pandeglang dan SMA Negeri 4 Pandeglang telah memenuhi syarat. Hasil evaluasi

komponen *context* pelaksanaan evaluasi konteks program kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar.

Evaluasi masukan (*input*) evaluasi konteks program kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, kalender akademik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Komponen *proses* terdiri dari Kompetensi guru dan komponen pembelajaran di kelas, hasil evaluasi komponen proses pada evaluasi program kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah mendapatkan kategori baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 75 %. Komponen guru sudah memenuhi kriteria, akan tetapi komponen pembelajaran di kelas indikator persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah belum sangat baik, begitu juga dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi serta keberagaman tugas.

Komponen *product* yang berkaitan dengan ketercapaian kriteria kelulusan maksimal, dan nilai rata-rata. Kedua indikator dari data dokumen guru didapat sudah memenuhi indikator yang ditetapkan. Dengan demikian evaluasi proram implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah unsur produk ketercapaiannya mencapai 100%.

Secara keseluruhan hasil evaluasi komponen evaluasi proram implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pandeglang dan di SMA Negeri 4 Pandeglang menggunakan CIPP

yang terdiri dari komponen *context*, *input*, *proses*, *product* menunjukkan penilaian yang sangat baik, hanya unsur proses saja penilaiannya tidak sempurna, tapi masih dalam penilaian baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djuwairiah, Understanding the 2013 Curriculum of English Teaching through the Teachers' and Policymakers' Perspectives, *International Journal of Enhanced Research in Educational Development (IJERED)*, ISSN: 2320-8708 Vol. 2, Issue 4, July-August, 2014, halaman: (6-15)
- Aman, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: FIS UNY, 2009.
- Diektorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Diektorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2016.
- Dirjen dikdasmen. 2018. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SMA*.
- Ervawi, *Analisis Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: UPI, tesis, 2001.
- Hasan. S. H, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud RI, 1988.
- Hasan Hamid, *Pendidikan Sejarah Indonesia*, Bandung: Rizqi Press, 2012.
- Hasan Said Hamid, History Education In curriculum 2013. *HISTORIA: Internastional Journal of History Education*, Vol. XIV, No 12, Desember 2013, Halaman 163-178.
- Hamid Said Hasan, Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, *Jurnal Paramita* Vol. 22 No. 1 - Januari 2012, halaman. 81—95.
- Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian.
- Ningrum, E, Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan". *Jurnal Geografi (GEA) Sumber Daya Manusia Indonesia*, 2009.
- Noor Chairani, 2013 Curriculum Reflected in an International Oriented Senior High School, Yogyakarta, Sino-US English Teaching, August 2015, Vol. 12, No. 8, 568-574.
- Panduan Penialian SMA Permendikbud No 16 tahun 2007.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007.
- Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum SMA.
- Permendikbud no. 64 tahun 2014.
- Permendikbud No. 69 Tahun 2014.
- Permendikbud No. 159 tahun 2014.

Permendikbud No 18 tahun 2016.

Permendikbud No. 17 tahun 2017.

Safitri Mardiana dan Sumiyatun, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro, *Jurnal HISTORIA* Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017. Halaman 45-53.

Siskandar, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi ilmu Islam, *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, N0.2, Oktober 2016.

Sri Budaiani, Sudarmin, dan Rodio Syamwil, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, Semarang: *Innovative Journal of Curriculum and Education technology UNES*, dipublikasikan Juni 2017.

Stufflebeam Daniel and Coryn Chris L.S, *Evaluation, Theory, Models, & Applications*, San Francisco; Jossey –Bass.2014.

Stufflebeam Daniel and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, London: Guilford Press, 2017.

Subyanto, *Evaluasi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: PPLPTK, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suyanto & Asep Jihad, *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Esensi: Erlangga, 2013.

Suyanto Slamet, The Implementation Of The Scientific Approach Through 5ms Of The Revised Curriculum 2013 In Indonesia, *CAKRAWALA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Edisi Februari2018, TH XXXVIIINOI, <http://orcid.org/00000002-9581-0596>.